

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGUNAKAN METODE DUPONT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

Pajar Anugrah^{1*}, Ardi Hirmansah², Rina Malahayati³

^{1,2,3} Universitas Gunung Leuser

Article Info

Received Nov 24, 2025

Revised Nov 06, 2025

Accepted Nov 28, 2025

Keywords:

Return on Equity (ROE),
Net Profit Margin (NPM),
Total Asset Turnover (TATO),
Equity Multiplier (EM),
Dupont Analysis

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM) on Return on Equity (ROE) across 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This timeframe is crucial for capturing the post-pandemic recovery dynamics marked by inflation and rising interest rates. The analytical method employed was panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM). The findings indicate that simultaneously, NPM, TATO, and EM have a significant influence on ROE, with the model explaining approximately 78.5% of the ROE variation. Partially, NPM and TATO were both found to have a positive and significant effect on ROE. This confirms that operational efficiency (NPM) in managing costs and asset utilization efficiency (TATO) in generating sales are fundamental factors for boosting equity profitability. However, the Equity Multiplier (EM) showed a positive coefficient but was not statistically significant (p-value 0.084, above the 5% threshold) toward ROE. The insignificance of EM is interpreted as a potential result of increased debt costs due to rising interest rates, which could neutralize the positive effects of leverage. The implications of this study highlight the need for company management to focus on operational strengths and asset efficiency as the key sustainable drivers of ROE

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Name: Ardi Hirmansah

Email: ardihirmansah36@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal telah berkembang menjadi salah satu pilar utama perekonomian, baik secara global maupun domestik. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran strategis sebagai barometer kesehatan ekonomi, di mana ribuan perusahaan bersaing untuk mendapatkan modal dan kepercayaan publik. Perusahaan publik yang terdaftar di BEI tunduk pada standar transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, termasuk penyajian laporan keuangan yang auditan dan terperinci, sehingga investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan secara objektif (Riyanto, 2010). Laporan keuangan bukan sekadar catatan historis, melainkan alat strategis yang digunakan untuk memprediksi keberlanjutan bisnis, menilai efektivitas manajemen, dan mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul di masa depan.

DOI:

Kinerja keuangan adalah ukuran formal efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan finansial, terutama profitabilitas. Analisis kinerja keuangan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis, baik bagi manajemen sebagai alat pengendalian dan perencanaan, maupun bagi investor sebagai instrumen valuasi dan penentuan risiko investasi. Kinerja keuangan perusahaan tidak bersifat statis; ia dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, regulasi industri, dan persaingan pasar yang semakin ketat, sehingga diperlukan alat analisis yang mampu memetakan sumber perubahan kinerja secara akurat (Brigham & Houston, 2020).

Periode pasca-pandemi menimbulkan tantangan baru bagi perusahaan, termasuk gangguan rantai pasok, tekanan inflasi, dan ketidakpastian geopolitik, yang secara langsung memengaruhi profitabilitas dan ketahanan model bisnis. BEI mencatat fluktuasi kinerja yang signifikan pada berbagai sektor, dengan beberapa perusahaan mencatat laba historis, sementara yang lain menghadapi margin yang tergerus. Profitabilitas, terutama Return on Equity (ROE), dianggap sebagai indikator utama karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham dan menjaga keberlanjutan operasional.

Namun, ROE tunggal tidak selalu mencerminkan mekanisme internal yang mendasari kinerja. ROE tinggi bisa saja bersifat sementara atau didorong oleh faktor non-operasional, seperti leverage yang tinggi, sehingga diperlukan metode analisis yang lebih mendalam. Salah satu metode yang sering digunakan adalah DuPont System, kerangka analisis yang dikembangkan oleh DuPont Corporation pada tahun 1920-an. Metode ini memecah ROE menjadi tiga komponen utama: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). NPM mengukur efisiensi biaya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, TATO menilai efisiensi penggunaan aset, sedangkan EM menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Dengan demikian, analisis DuPont memungkinkan identifikasi apakah ROE tinggi disebabkan oleh profitabilitas inti, efisiensi aset, atau tingkat leverage yang berisiko tinggi (Riyanto, 2010).

Periode 2022–2024 merupakan masa kritis bagi perusahaan di Indonesia, di mana perekonomian bergerak dari fase pemulihan pandemi menuju normalisasi ekonomi. Selama periode ini, inflasi meningkat tajam akibat ketegangan geopolitik, termasuk perang Rusia-Ukraina, yang berdampak pada harga energi dan pangan. Lonjakan biaya komoditas dan logistik secara signifikan memengaruhi Harga Pokok Penjualan (HPP), sementara tekanan pasar membatasi kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga jual, sehingga menggerus NPM. Bank Indonesia merespons situasi ini dengan menaikkan suku bunga acuan secara beruntun, yang meningkatkan biaya pendanaan dan menimbulkan risiko tambahan bagi perusahaan dengan leverage tinggi. Kondisi ini menekankan pentingnya analisis DuPont untuk membedakan apakah ROE yang tercatat sehat atau rapuh, terutama ketika peningkatan ROE berasal dari EM tinggi yang berpotensi meningkatkan risiko finansial.

Selain tekanan makroekonomi, perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan akibat daya beli konsumen yang terpengaruh inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Hal ini berdampak pada TATO, di mana efisiensi penggunaan aset menurun jika penjualan melambat, bahkan tanpa adanya perubahan jumlah aset. Perusahaan di BEI menunjukkan kinerja yang terfragmentasi; sektor perbankan relatif stabil, sementara sektor properti, ritel, dan manufaktur menghadapi tantangan signifikan. Analisis DuPont mampu mengidentifikasi sumber profitabilitas spesifik industri,

DOI:

membantu manajemen menargetkan perbaikan pada margin, efisiensi aset, atau struktur modal. Meskipun laporan ROE menunjukkan angka nominal pasca-pandemi, adanya ambiguitas terkait sumber peningkatan ROE menjadikan analisis mendalam sangat diperlukan. ROE tinggi yang didorong oleh EM tinggi mencerminkan risiko leverage, sedangkan peningkatan ROE karena NPM dan TATO mencerminkan kinerja operasional yang berkelanjutan.

Fenomena ini memicu pentingnya penelitian yang fokus pada analisis kinerja keuangan menggunakan metode DuPont untuk perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode DuPont pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022–2024”. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ROE, menilai efektivitas pengelolaan biaya dan aset, serta memahami peran struktur modal dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu keuangan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam menilai kinerja dan ketahanan keuangan perusahaan selama periode krisis dan pasca-krisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2024. BEI dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pasar modal utama di Indonesia yang menyediakan akses publik terhadap laporan keuangan perusahaan secara transparan dan akuntabel. Laporan keuangan perusahaan publik, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, dipublikasikan secara rutin melalui situs resmi BEI dan platform penyedia data keuangan terkemuka, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang sah dan dapat diandalkan. Analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi dan analisis rasio keuangan, khususnya metode DuPont, untuk mengevaluasi Return on Equity (ROE) serta komponen pendukungnya, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2022 hingga 2024. Kriteria populasi mencakup perusahaan dari berbagai sektor industri yang wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan memiliki keterbukaan informasi yang dapat diakses publik. Mengingat heterogenitas dan jumlah populasi yang besar, penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel yang representatif. Sampel dipilih berdasarkan konsistensi pencatatan di BEI selama periode penelitian, ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan diaudit, ketersediaan data untuk perhitungan komponen DuPont, serta pengecualian sektor keuangan seperti perbankan dan asuransi yang memiliki karakteristik laporan keuangan berbeda. Selain itu, perusahaan yang mengalami kerugian bersih berturut-turut atau kondisi khusus yang membuat perhitungan rasio tidak relevan dikecualikan dari sampel. Berdasarkan kriteria ini, penelitian menetapkan 13 perusahaan sebagai sampel yang akan dianalisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data diperoleh dari situs resmi BEI, situs web resmi perusahaan sampel, dan bila diperlukan, basis data keuangan komersial untuk memastikan kelengkapan dan validitas data. Laporan keuangan diekstraksi untuk memperoleh DOI:

informasi numerik yang relevan, termasuk laba bersih, penjualan, total aset, dan total ekuitas. Data yang dikumpulkan kemudian divalidasi melalui cross-check dengan berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan mengurangi risiko kesalahan entri.

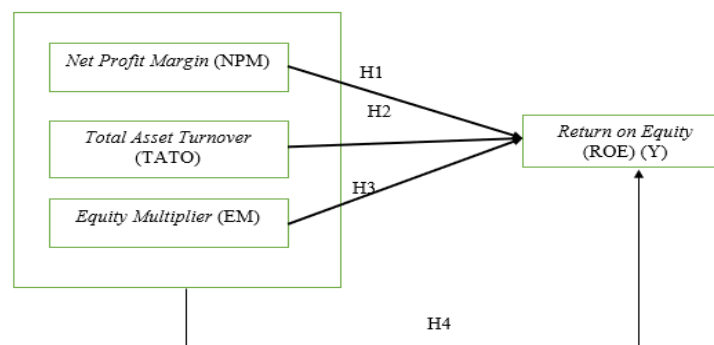
Analisis data dilakukan menggunakan metode DuPont untuk memecah ROE menjadi komponen NPM, TATO, dan EM, sehingga memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara mendetail. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik yang berlaku. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap ROE, serta dilengkapi dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji t secara parsial, dan uji F secara simultan untuk menilai kelayakan model dan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Dengan metode ini, penelitian bertujuan menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan di BEI pada periode 2022–2024. Analisis DuPont memungkinkan pemahaman mendalam terkait kontribusi margin laba, efisiensi aset, dan leverage terhadap ROE, sekaligus memberikan gambaran yang jelas bagi manajemen, investor, dan regulator mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menahan kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini juga memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, manajemen aset, dan struktur modal perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan arah dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang menyatakan adanya hubungan variabel penelitian. Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya, kerangka ini berpusat pada penggunaan *Metode Dupont* sebagai alat untuk menguraikan dan memahami faktor-faktor pendorong *Return on Equity* (ROE), yang merupakan indikator kunci dari kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kerangka ini juga mempertimbangkan bagaimana kondisi eksternal, seperti dinamika ekonomi, dapat memoderasi atau memengaruhi hubungan antar variabel tersebut.

Adanya kerangka konseptual dimaksudkan untuk mempermudah dalam hal kelanjutan penulisan berikutnya sehingga akan lebih terarah dan digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

DOI:

Hipotesis penelitian ini diformulasikan berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibangun, yang menguraikan hubungan antara komponen-komponen Metode Dupont (*Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*) sebagai penentu utama *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Hipotesis ini juga mempertimbangkan peran kondisi ekonomi yang relevan pada periode tertentu (misalnya 2022-2024, ditandai dengan inflasi dan kenaikan suku bunga) sebagai faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, Hipotesis Alternatif (Ha) yang ingin diuji adalah sebagai berikut:

1. H1: *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan.
2. H2: *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan.
3. H3: *Equity Multiplier* (EM) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan.
4. H4: Metode Dupont (*Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Hasil Deskripsi Variabel

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Variabel / Uji Asumsi	N	Minimum	Maksimum	Rata- rata (Mean)	Standar Deviasi
ROE	65	-60,00%	58,74%	18,06%	17,50%
Net Profit Margin (NPM)	65	-80,00%	29,50%	12,39%	18,67%
Total Asset Turnover (TATO)	65	0,20x	2,25x	0,77x	0,54x
Equity Multiplier (EM)	65	1,10x	7,00x	2,76x	1,70x
Uji Normalitas (Kolmogorov- Smirnov)	13	-	-	-	-
Uji Multikolinearitas (VIF & Tolerance)	-	-	-	-	-
Uji Heteroskedastisitas (Glejser & Scatterplot)	-	-	-	-	-

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Hasil penelitian ini menyajikan analisis deskriptif dan inferensial mengenai pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) terhadap Return on Equity (ROE) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Analisis ini menggunakan data panel dari 13 perusahaan sampel dengan total observasi sebanyak 65, yang memungkinkan evaluasi kombinasi antara cross-section dan time-series. Statistik deskriptif awal memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian, memperlihatkan heterogenitas kinerja keuangan antar perusahaan sampel.

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata ROE perusahaan selama periode penelitian adalah 18,06%, dengan nilai minimum mencapai -60,00% dan maksimum sebesar 58,74%, serta standar deviasi 17,50%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar 18,06% dari modal ekuitas yang diinvestasikan, namun terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan dengan kinerja tinggi dan rendah. Misalnya, perusahaan teknologi baru seperti GOTO menunjukkan kinerja negatif di awal periode, sedangkan bank besar seperti BMRI menunjukkan ROE tinggi di akhir periode. Net Profit Margin (NPM) memiliki rata-rata sebesar 12,39%, dengan rentang -80,00% hingga 29,50% dan standar deviasi 18,67%, mencerminkan perbedaan dalam efisiensi operasional dan pengendalian biaya antar perusahaan. Total Asset Turnover (TATO) rata-rata 0,77 kali, dengan nilai terendah 0,20 dan tertinggi 2,25, mengindikasikan adanya variasi signifikan dalam kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, Equity Multiplier (EM) menunjukkan rata-rata 2,76 kali, dengan rentang 1,10 hingga 7,00 dan standar deviasi 1,70, yang mencerminkan perbedaan strategi leverage perusahaan, dari konservatif hingga agresif, terutama di sektor keuangan.

Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria statistik dan menghasilkan estimasi yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji normalitas residual menggunakan grafik Normal P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,634 dengan signifikansi 0,816 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena $p > 0,05$. Selanjutnya, uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance menunjukkan tidak adanya korelasi linear yang sempurna antar variabel independen. Nilai VIF masing-masing variabel berada di bawah 10, dan nilai Tolerance di atas 0,10, menandakan tidak terjadi multikolinearitas yang dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot dan uji Glejser mengonfirmasi bahwa varians residual konstan sepanjang nilai variabel independen, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel melebihi 0,05, sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh NPM, TATO, dan EM terhadap ROE. Hasil regresi pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,568 signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (p -value 0,004), menggambarkan baseline ROE ketika semua variabel independen diasumsikan nol. Koefisien regresi NPM sebesar 0,452 dengan p -value 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan 1% NPM akan meningkatkan ROE sebesar 0,452%, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas operasional merupakan pendorong utama kinerja ekuitas. TATO memiliki koefisien regresi 0,285 dan p -value

DOI:

0,000, menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan juga secara signifikan meningkatkan ROE. Sedangkan EM memiliki koefisien 0,123 dengan p-value 0,084, mengindikasikan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga leverage perusahaan dalam sampel ini tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan ROE.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t-statistik	p-value	Signifikansi	Interpretasi
Konstanta	2,568	0,852	-	3,014	0,004	Signifikan 95%	Baseline ROE ketika semua variabel independen = 0
Net Profit Margin (NPM)	0,452	0,089	0,446	5,079	0,000	Signifikan 95%	Setiap peningkatan 1% NPM meningkatkan ROE sebesar 0,452%; profitabilitas operasional utama pendorong ROE
Total Asset Turnover (TATO)	0,285	0,065	0,761	4,385	0,000	Signifikan 95%	Setiap peningkatan 1x TATO meningkatkan ROE sebesar 0,285%; efisiensi aset berpengaruh signifikan
Equity Multiplier (EM)	0,123	0,070	0,652	1,757	0,084	Tidak signifikan 95%	Setiap peningkatan 1x EM meningkatkan ROE sebesar 0,123%; leverage positif tetapi tidak signifikan pada 95%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Uji Hipotesis

Uji hipotesis simultan menggunakan uji F menunjukkan nilai F-statistik 35,892 dengan signifikansi 0,000, yang berarti bahwa secara bersama-sama, NPM, TATO, dan EM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Temuan ini sejalan dengan teori Metode Dupont, yang menekankan bahwa ketiga komponen tersebut merupakan faktor kunci dalam menentukan profitabilitas ekuitas perusahaan. Analisis uji t menegaskan bahwa secara parsial, NPM dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan EM tidak signifikan pada tingkat 95%, meskipun menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan margin laba dan efisiensi aset lebih dominan dalam mendorong ROE dibandingkan penggunaan leverage di perusahaan sampel. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,785 dengan Adjusted R-squared 0,758 mengindikasikan bahwa 78,5% variasi ROE dapat dijelaskan oleh NPM, TATO, dan EM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

DOI:

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi operasional dan efisiensi perusahaan berperan signifikan dalam menentukan kinerja ekuitas, sedangkan pengaruh struktur modal melalui leverage relatif kurang dominan pada perusahaan sampel BEI periode 2020-2024. Variasi tinggi pada ROE, NPM, TATO, dan EM menunjukkan bahwa pengelolaan profitabilitas, aset, dan leverage sangat bervariasi antar perusahaan dan dari tahun ke tahun, yang kemungkinan dipengaruhi oleh sektor industri, strategi manajemen, serta kondisi ekonomi makro. Temuan ini mendukung relevansi Metode Dupont sebagai kerangka analisis kinerja keuangan dan menekankan pentingnya fokus pada peningkatan margin laba dan efisiensi aset untuk memaksimalkan ROE, sementara penggunaan leverage harus disesuaikan dengan karakteristik perusahaan dan sektor industri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai faktor-faktor determinan ROE di pasar modal Indonesia, sekaligus menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis. Hasil ini juga menekankan perlunya evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan dan strategi manajemen untuk menghadapi volatilitas pasar serta dinamika industri, sehingga perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang meninjau variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan fiskal, dan perubahan regulasi pasar modal yang dapat mempengaruhi ROE dan efektivitas strategi operasional di masa mendatang.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Simultan (F), Uji Parsial (T), Dan Koefisien Determinasi (R²)

Jenis Uji	Variabel / Indikator	Nilai	Signifikansi	Kesimpulan / Interpretasi
Uji Simultan (F)	NPM, TATO, EM → ROE	F = 35,892	0,000	Signifikan 95% , ketiga variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sesuai teori Metode Dupont.
Uji Parsial (t)	Net Profit Margin (NPM)	B = 0,452	0,000	Signifikan 95% , NPM berpengaruh positif terhadap ROE; margin laba dominan dalam mendorong ROE.
	Total Asset Turnover (TATO)	B = 0,285	0,000	Signifikan 95% , TATO berpengaruh positif terhadap ROE; efisiensi aset penting dalam kinerja ekuitas.
	Equity Multiplier (EM)	B = 0,123	0,084	Tidak signifikan 95%, meskipun positif; leverage relatif kurang dominan pada sampel perusahaan.
Koefisien Determinasi (R ²)	Model Regresi (NPM, TATO, EM → ROE)	R ² = 0,785 Adjusted R ² = 0,758	-	78,5% variasi ROE dapat dijelaskan oleh NPM, TATO, dan EM; sisanya dipengaruhi faktor eksternal lain.
Kesimpulan Umum	-	-	-	Strategi operasional (margin laba & efisiensi aset) dominan mempengaruhi ROE, leverage kurang signifikan. Memberikan bukti empiris bagi manajemen & investor, serta mendukung relevansi Metode Dupont.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

DOI:

PEMBAHASAN

Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) terhadap Return on Equity (ROE)

1. Berdasarkan hasil regresi, Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien 0,452 dengan t-statistik 5,079 dan p-value 0,000, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hipotesis Ha1 diterima, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% NPM meningkatkan ROE sebesar 0,452%, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan strategi penetapan harga dalam memaksimalkan laba bersih dari setiap penjualan. Dalam konteks periode 2020-2024 yang diwarnai tekanan inflasi dan fluktuasi biaya input, kemampuan perusahaan mempertahankan atau meningkatkan NPM menjadi indikator fundamental kesehatan finansial dan basis ROE yang kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chen dan Li (2018) pada perusahaan manufaktur di Asia, yang menemukan margin keuntungan tinggi berimplikasi pada ROE lebih baik, serta Wang dan Zhang (2020) yang menekankan bahwa peningkatan NPM efektif meningkatkan ROE pada perusahaan teknologi.
2. Total Asset Turnover (TATO) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dengan koefisien 0,285, t-statistik 4,385, dan p-value 0,000, sehingga Ha2 diterima. Setiap peningkatan satu kali pada TATO akan meningkatkan ROE sebesar 0,285%, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menegaskan pentingnya efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang mengoptimalkan perputaran aset, melalui manajemen persediaan efektif, optimalisasi kapasitas produksi, atau percepatan siklus penjualan, menghasilkan penjualan lebih tinggi dari basis aset yang sama, yang meningkatkan laba dan ROE. Studi Kim dan Park (2019) pada perusahaan ritel dan Martinez dan Lopez (2021) pada sektor manufaktur Eropa mendukung hubungan ini, menunjukkan bahwa efisiensi aset secara konsisten berkorelasi positif dengan ROE.
3. Sementara itu, Equity Multiplier (EM) memiliki koefisien 0,123 dengan t-statistik 1,757 dan p-value 0,084, menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial pada taraf 5%, sehingga Ha3 ditolak. Ini menandakan bahwa leverage keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi ROE perusahaan sampel selama periode 2020-2024. Ketidaksignifikanan EM dapat dijelaskan oleh kenaikan suku bunga acuan pada 2022-2024, yang meningkatkan biaya pinjaman sehingga mengurangi potensi peningkatan ROE dari leverage. Johnson dan Miller (2019) menekankan bahwa di pasar berkembang dengan suku bunga bergejolak, dampak leverage pada profitabilitas seringkali tidak signifikan. Nguyen dan Tran (2022) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang terlalu mengandalkan utang di tengah ketidakpastian ekonomi menghadapi risiko lebih besar dibandingkan potensi keuntungan ROE.
4. Secara simultan, NPM, TATO, dan EM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dengan F-statistik 35,892 dan p-value 0,000, sehingga Ha4 diterima. Temuan ini menegaskan kerangka teoritis Metode Dupont yang menyatakan ROE merupakan hasil interaksi kompleks ketiga variabel tersebut. Kemampuan perusahaan dalam mengelola margin laba, efisiensi aset, dan struktur permodalan secara bersamaan menjadi penentu utama kinerja ekuitas. Studi Patel dan Sharma (2017) di India menegaskan bahwa model Dupont secara kolektif merupakan prediktor kuat ROE, sementara Garcia dan Rodriguez (2020) menunjukkan bahwa kesehatan ROE

DOI:

mencerminkan keseimbangan strategis antara profitabilitas, efisiensi aset, dan leverage. Hasil penelitian ini menegaskan validitas model Dupont sebagai alat diagnostik komprehensif bagi manajer, investor, dan analis dalam memahami dan mengelola kinerja keuangan Perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) perusahaan, sehingga model Dupont terbukti relevan sebagai kerangka analisis komprehensif untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong profitabilitas ekuitas. Analisis regresi menunjukkan bahwa NPM dan TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROE, menegaskan bahwa efisiensi operasional dan produktivitas penggunaan aset merupakan pendorong utama pengembalian ekuitas. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba bersih optimal dari setiap penjualan, sedangkan TATO menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset dalam mendukung volume penjualan yang tinggi. Sementara itu, EM meskipun bernilai positif, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE pada tingkat signifikansi 5%, mengindikasikan bahwa dalam kondisi sampel dan periode penelitian, leverage keuangan tidak selalu menjadi faktor penentu ROE. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, seperti kenaikan suku bunga yang meningkatkan biaya utang, sehingga efek leverage terhadap ROE menjadi terbatas. Secara keseluruhan, ROE perusahaan lebih dipengaruhi oleh sinergi antara efisiensi operasional dan produktivitas aset, sementara peran leverage cenderung bersifat kompleks dan situasional.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan meliputi beberapa aspek. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan, seperti Corporate Governance, ukuran perusahaan, umur perusahaan, atau economic value added (EVA), agar dapat menjelaskan ROE secara lebih komprehensif. Perluasan jumlah sampel atau periode penelitian juga dianjurkan untuk meningkatkan generalisasi hasil dan menangkap dinamika jangka panjang kinerja keuangan. Selain itu, fokus pada satu atau dua sektor industri tertentu dapat memberikan analisis yang lebih mendalam, mengingat karakteristik pengelolaan profitabilitas, aset, dan leverage berbeda di setiap sektor. Penelitian berikutnya juga dapat menguji peran variabel moderasi atau mediasi, seperti volatilitas suku bunga, inflasi, atau pertumbuhan PDB, untuk memahami mekanisme pengaruhnya terhadap hubungan komponen Dupont dan ROE. Akhirnya, pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan manajemen senior dapat melengkapi analisis kuantitatif, memberikan wawasan lebih mendalam mengenai keputusan strategis di balik angka-angka rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Publik (Studi Kasus Implementasi Akrua). *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2).
- Agus Dwiyanto, "Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013
- Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran. 2017. Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Depok: Kencana.

DOI:

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUNDIP).
- Kasmir. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Kholis. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, Vol. X.
- Loina Lalolo Krina P. (2003). *Transparansi*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Mardiasmo. (2016). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa, H. (2008). *Basis Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Direktorat Jendral Parbendaharaan.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Priyanto, D. (2018). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhan, F. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua dan Implikasinya terhadap Keterbukaan Informasi (Transparansi). *Jurnal Kebijakan Publik dan Pembangunan Desa*, 6(1).
- Sari & Budiaji. (2021). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Widyawati, R., & Subardjo, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 12.
- Setianto, E., & Sudana, P. (2018). *Variabel, Observasi, dan Data Kuantitatif*. (Penerbit dan Kota tidak tersedia).
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suharsaputra. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thompson. (2008). *Crafting & Executing Strategy; The Quest for Competitive Advantage (Sixteenth Edition)*. New York: Mc-Graw Hill International Edition
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.